

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki berbagai potensi. Allah Swt menciptakan manusia dengan beragam keistimewaan dan kelebihan dibandingkan makhluk yang lain, yaitu diberikan potensi akal untuk berfikir. Potensi tersebut yang membuat manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* dan membuat manusia dapat melakukan kegiatan eksperimen, menganalisis, menunjukkan alasan-alasan, membuktikan sesuatu, membandingkan dan menarik kesimpulan serta membahas dengan realitas terhadap berbagai permasalahan. Proses berfikir atau menalar sesuatu merupakan bentuk kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal tersebut merupakan konsep dari pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang diperhatikan dalam Islam adalah belajar membaca Al-Qur'an (Ansori, 2019:52-53).

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt sebagai respon solutif dari berbagai permasalahan. Sudah empat belas abad yang lalu Al-Qur'an diturunkan akan tetapi tetap relevan sesuai perkembangan zaman. (Syarbaini & Jumhari, 2012:8-9). Menurut harfiah Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna, nama pilihan Allah Swt yang tepat. Sejak manusia mengenal baca tulis maka tidak ada satupun yang dapat menyaingi Al-Qur'an. Tidak ada bacaan yang memikat perhatian melebihi Al-Qur'an, mulai dari sejarah turunnya, ayat demi ayat baik dari segi masa, musim dan sebab turunnya. Tidak ada bacaan yang begitu kompleks pemahamannya melainkan Al-Qur'an, tidak hanya susunan redaksi serta kosakatanya tetapi juga isi kandungannya baik yang tersurat maupun tersirat hingga pada aplikasi dan hikmah. Tidak ada bacaan yang diatur cara membacanya sesempurna Al-Qur'an, mulai dari tata cara membaca atau tajwid hingga lagu dan adab dalam ketika membacanya.

Orientalis H.A.R Gibb dalam M Qurais Shihab mengatakan: "selama seribu lima ratus tahun ini tidak ada seorang pun yang telah

memainkan alat bernada nyaring sehingga dapat menggetarkan jiwa yang diakibatkannya melainkan bacaan Al-Qur'an". Demikianlah kalobarasi yang sempurna antara keindahan bahasa, ketelitian, keseimbangan, kekayaan kebenaran, kedalaman makna serta kehebatan kesan yang diakibatkannya. (Shihab, 2007:3-4). Maka dari itu sudah kewajiban setiap muslim untuk bisa membukumkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengamalkannya. Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dimulai dari membacanya karena membaca Al-Qur'an ialah perbuatan mulia, terlebih Allah Swt dan Rasul-Nya menjanjikan kebaikan bagi pembacanya bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. (Cholil, 2014:8-9).

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مُرْتَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ

عَفَّانَ رَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رَوَاهُ

الْبُخَارِ: 5028)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Martsad, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radhiallahu anhu, dari Nabi shallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (Shahih Bukhari Jilid 6, 2010:192).

Berdasarkan hadis di atas, maka dapat diketahui dua hal penting sehingga membuat seseorang menjadi mulia, yaitu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Hakikatnya hadis di atas memberi motivasi kepada umat Islam agar menyemarakkan pendidikan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup. Jadi, jika umat Islam tidak memahami Al-Qur'an maka bagaimana ia mendapatkan petunjuk dan hidayah (Muzakkir, 2015:115).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang membaca dan mengamalkan petunjuknya mendapatkan pahala serta akan menghantarkan pada keselamatan, ketentraman serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah: 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya:

Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (15) Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (16) (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014:110).

Cahaya Allah Swt telah datang kepadamu yaitu Nabi Muhammad Saw dan telah datang kepada kamu pula kitab yaitu Al-Qur'an. Kehadiran Rasulullah bukan hanya untuk menjelaskan apa yang ada di Al-Kitab tetapi masih banyak lagi yang lainnya. Padahal Rasulullah tidak bisa baca tulis, maka keberhasilan beliau mengungkap kitab suci taurat dan injil sebagai bukti kerasulannya (Shihab. 2005:53-54). Ayat tersebut mengatakan Nabi Muhammad adalah cahaya tetapi maksud adalah Rasulullah bagaikan cahaya yang menerangi hal-hal tersembunyi.

Membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baik zikir. Bacaan Al-Qur'an menentramkan jiwa para pembacanya, serta menawarkan kebahagiaan hidup. Al-Qur'an merupakan bekal bagi setiap muslim dan sebaik-baik bekal. Dengan membaca maka hati akan menjadi tenang. Umat Islam yang rajin membaca dan mengamalkannya maka akan memiliki jiwa yang kokoh laksana gunung. Bahkan dunia akan terasa hina baginya jika berda di jalan Allah Swt. Orang yang rajin membaca dan mengamalkan Al-Qur'an maka lebih berat timbangannya dari pada gunung uhud, karena dengan bacaan Al-Qur'an tersebut maka lisannya menjadi basah dan jari-jemarinya kan menjadi saksi. Maka dari itu hendaknya bersungguh-

sungguh orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Kewajiban mengamalkan Al-Qur'an dimulai dengan pandai membaca Al-Qur'an.(Cholil, 2014a: 66-67). Beberapa ayat yang menggambarkan pentingnya membaca sebagai sarana dalam menuntut ilmu atau belajar yaitu Q.S Al-Alaq:1-5.

Ilmu yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an ada dua yaitu ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Ilmu tajwid artinya mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan memberikan hak serta mustahaknya (Sudiarjo, 2005:54). Sedangkan makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sehingga benarlah suara yang dihasilkan (Khozin & Abror, 2020:182). Maka dari itu sangat penting mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah banyak ditemukan baik dilingkungan pendidikan *formal* (sekolah), *informal* (keluarga) maupun *non formal* (masyarakat), dimana ketiganya saling melengkapi (Ideharmida dkk, 2018:22). Akan tetapi hal ini lazim atau lebih sering dilaksanakan pada anak-anak usia dini dan remaja. Sering dijumpai pada lembaga pendidikan luar sekolah (PLS) yang menjadi tempat belajar Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan lain sebagainya. Hanya saja sangat jarang dijumpai di masyarakat, lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan dan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para lanjut usia (lansia).

Berdasarkan penelitian Nova Ulvani Gunawan, diketahui bahwa di masyarakat masih terdapat kaum lanjut usia (lansia) yang kurang tepat ilmu tajwid dan makharijul hurufnya bahkan masih ada tidak bisa membaca Al-Qur'an (Gunawan, 2020:5). Padahal hakikat pembelajaran itu adalah sepanjang hayat, hak semua orang mulai dari yang muda sampai yang tua. Sejarah membuktikan bahwa konsep pendidikan sepanjang hayat sudah ada bahkan sejak 15 abad yang silam, dimulai pada masa Rasulullah Saw (Darani, 2021:138).

Nabi Muhammad menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, tidak ada perbedaan antara muslim yang muda ataupun tua. Dalam buku Foul Lengrand (seorang ahli praktek dan teori pendidikan orang dewasa) yang

berjudul *An Intruduction to life long education* berhasil merumuskan sebuah konsep pendidikan yang di kenal dengan *learning to be world of education todayand tomorrow*. Peraturan tentang pendidikan sepanjang hayat ditetapkan pada ketetapan MPR No IV/ MPR/ 1998, tentang GHBN yang menetapkan prinsip pembangunan nasional yaitu: pendidikan berlangsung sumur hidup dan dilaksanakan di dalam pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Menurut Umar Tirtaraharja da La Sula mengatakan ciri-ciri dari diterima konsep pendidikan sepanjang hayat yaitu:

- 1.1.1 Pendidikan sepanjang hayat menghapus pemisah antara sekolah dan lingkungan di luar sekolah.
- 1.1.2 Pendidikan sepanjang hayat mempersiapkan peserta didik sebagai individu pelaku utama pendidikan
- 1.1.3 Pendidikan sepanjang hayat menetapkan kegiatan belajar sebagai bagian integral dalam proses kehidupan
- 1.1.4 Salah satu asas pendidikan adalah pendidikan sepanjang hayat. Belajar membaca Al-Qur'an termasuk dalam bagian pendidikan sepanjang hayat. (Marzun, 2018:56-57).

Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lansia ini salah satunya dilaksanakan oleh masyarakat Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. Berdasarkan penelitian awal peneliti di desa tersebut maka diperoleh bahwa santrinya merupakan wanita-wanita lanjut usia (lansia). Adapun yang menjadi latar belakang berlangsungnya kegiatan ini karena masih banyaknya wanita-wanita lanjut usia yang tidak lancar dan fasih dalam membaca Q.S Yasin katika wirid. Kemudian ketika takziah saat salah satu warga meninggal maka ditemui banyak masyarakat yang tidak mau membaca Q.S Yasin saat buku Yasin habis, ketika diberikan Al-Qur'an semua menolak dengan alasan jika di Al-Qur'an tidak ada tulisan latin setiap ayatnya. Dari kejadian tersebut maka diketahui masih ada masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini tentunya memicu pemuka-pemuka agama di Desa Sukadamai Barat untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah guru mengaji yaitu Ibu

Maisyarah,S.H dan rumahnya bertepatan di depan masjid Al-Muttaqin. Oleh sebab itu nama lembaganya adalah Rumah Qur'an Al Muttaqin. Adapun waktu pembelajaran Al-Qur'an ini dibedan sesuai kelompok masing-masing. Kelompok pertama melakukan pembelajaran pada malam senin, malam rabu, malam sabtu pada pukul 20.00-21.30, yang dilaksanakan di rumah Ibu Maisyarah. Kelompok dua hari senin, rabu, jumat. Pada jam 13.30-15.00, yang dilaksanakan di rumah Ibu Setiani. Kelompok tiga hari Selasa, sabtu dan malam Selasa, di rumah Inu Paini. pada jam 13.30-15.00 untuk siang dan jam 20.00-21.30 untuk malam.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi wanita lanjut usia jarang ditemukan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ketika usia lanjut maka manusia mengalami keterbatasan fungsi organ penting dalam tubuh. Tentunya hal ini memicu rendahnya semangat dalam berbagai hal, termasuklah belajar. Menurut Wreaksomatmodjo (2019: 18) dalam Kellyana Irawati lansia yang tidak pernah membaca, baik itu koran, majalah dan buku akan beresiko mengalami penurunan kognitif dibandingkan dengan lansia yang suka membaca. Tentunya Al-Qur'an dapat menjadi media bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

Bertambahnya usia seseorang maka mengakibatkan menurunnya respon terhadap kemampuan aktivitas fungsional fisik, seperti gangguan psikologis, penurunan fungsi kognitif dan psikososial. Masa dewasa tua berisar 60 tahun ke atas. Fase ini ditandai dengan daya tahan fisik yang menurun, terjadinya perubahan struktur dan fungsi sel serta sistem organ. Karakteristik kemunduran fisik ditandai dengan kulit mulai mengendur, rambut yang putih, wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap, gigi yang tanggal bahkan gangguan sensori pendengaran dan penglihatan (Thahir, 2018:198). Karena hal-hal di atas juga para lansia sulit untuk melafalkan huruf hijaiyah dan berkurangnya kecepatan dalam menirukan perkataan ustadz atau ustadzah.

Penurunan kognitif pada wanita lanjut usia terjadi karena gangguan pada sistem syaraf seperti berkurangnya aliran darah ke otak dan berkurangnya masa otak. Penurunan fungsi kognitif pada wanita lanjut usia dapat diatasi dengan

membaca Al-Qur'an. Memberikan ketenangan jiwa dan kestabilan emosi, merupakan salah satu *fadhilah* membaca Al-Qur'an bagi pembacanya. Membaca Al-Qur'an juga bermanfaat mempertahankan kognitif dari penyakit demensia dan depresi.

Kemampuan kognitif manusia dapat dipertahankan dengan rutin membaca Al-Qur'an. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian Irawati dan Madani bahwa lansia yang terbiasa membaca Al-Qur'an maka tidak mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 70,9% dan lansia yang jarang membaca Al-Qur'an maka tidak memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 60%. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an mempengaruhi fungsi kognitif lansia (Irawati dan Madani, 2019:17-21).

Penelitian ini penting dilaksanakan agar menjelaskan pentingnya pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada wanita lanjut usia (lansia) yang belum banyak diaplikasikan dimasyarakat. Dengan mengetahui hal tersebut maka diharapkan dapat menumbuhkan semangat mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan pula dapat membuka cakrawala pembaca bahwa belajar itu tidak terpaud waktu dan usia.

Semangat mempelajari Al-Qur'an pada wanita lanjut usia bertujuan agar memberantas buta aksara Al-Qur'an, memberikan ketenangan, kestabilan emosi serta memotivasi para kaum muda untuk giat mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul **“Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Wanita Lanjut Usia di Rumah Qur'an Al Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian ini berbeda seperti penelitian pada umumnya. Umumnya, penelitian yang dilakukan banyak peneliti adalah pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak. Sedangkan penelitian kali ini, penulis meneliti pembelajaran Al-Qur'an pada wanita lanjut usia (lansia). Adapun lokasi penelitian

di Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada wanita lanjut usia di rumah Qur'an Al-Muttaqin desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. Selanjutnya hambatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada wanita lanjut usia di rumah Qur'an Al-Muttaqin desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. Terakhir yaitu solusi dari hambatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada wanita lanjut usia di rumah Qur'an Al-Muttaqin desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencantumkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Lanjut Usia (Lansia) di Rumah Qur'an Al-Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan?
- 1.3.2 Bagaimana Hambatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Lanjut Usia (Lansia) di Rumah Qur'an Al-Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan?
- 1.3.3 Bagaimana Solusi dari Hambatan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Lanjut Usia (Lansia) di Rumah Qur'an Al-Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Lanjut Usia (Lansia) Rumah Qur'an Al-Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan
- 1.4.2 Untuk Mengetahui Hambatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Lanjut Usia (Lansia) di Rumah Qur'an Al-Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan

1.4.3 Untuk Mengetahui Solusi dari Hambatan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Lanjut Usia (Lansia) di Rumah Qur'an Al-Muttaqin Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

1. Diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi wanita lanjut usia (lansia).
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi wanita lanjut usia, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an, hambatan dan solusinya, sehingga menjadi motivasi untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
2. Bagi pengajar (ustadz/ustadzah), penelitian ini bermanfaat untuk menjadi evaluasi tentang efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berlangsung. Sehingga hal-hal yang menjadi permasalahan/kendala dapat diperbaiki.
3. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Sukadamai Barat, terutama bagi masyarakat lanjut usia yang mengikuti dan belum mengikuti kegiatan ini. Manfaat tersebut adalah meningkatnya pemahaman masyarakat Sukadamai Barat tentang pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga diharapkan masyarakat Sukadamai Barat yang belum bergabung, dapat tertarik mengikuti kegiatan ini. Maka terjalalah kelestarian membaca Al-Qur'an, terlebih bagi kaum wanita lansia.
4. Bagi peneliti lain, bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis.